PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS KARANGASEM

Jalan Raya Desa Karangasem Kec. Petarukan Kode Pos 52362
Telepon (0284) 3291555

PROFIL KESEHATAN PUSKESMAS KARANGASEM
TAHUN 2020

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI 2
BAB I PENDAHULUAN 4
A. LATAR BELAKANG 4
B. MAKSUD DAN TUJUAN 5
C. SISTEMATIKA PENYAJIAN 6
BAB II GAMBARAN UMUM 8
A. VISI, MISI, DAN MOTTO 8
B. KEADAAN GEOGRAFI 8
1. Letak Geografi 8
2. Topografi 9
C. KEADAAN PENDUDUK 9
BAB III STATUS DERAJAT KESEHATAN 11
A. ANGKA KEMATIAN 11
1. Angka Kematian Bayi (AKB) 11
2. Angka Kematian Balita (AKABA) 12
3. Angka Kematian Ibu Maternal 13
B. ANGKA KESAKITAN 15
1. Acute Flaccid Paralysis (AFP) 15
2. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru) 15
3. Penyakit Pneumonia Pada Balita 16
4. Penyakit HIV dan AIDS 17
5. Penyakit Diare 17
6. Penyakit Kusta 17
7. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) 18
8. Penyakit Malaria 19
9. Penyakit Filariasis 19
10. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) 20
11. Penyakit Tidak Menular 20
12. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) 21
C. STATUS GIZI 22
1. Bayi Berat Badan Lahir Rendah 22
2. Balita Dengan Gizi Kurang dan Gizi Buruk 22
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN 24
A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR 24
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak 24
2. Pelayanan Gizi Masyarakat 28
3. Pemantauan Pertumbuhan Balita 31
4. Pelayanan Imunisasi 32
5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB) 33
6. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah 33
7. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut 34
8. Pelayanan Kesehatan Gigi 34
B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN 34
1. Cakupan Rawat Jalan 34

2. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat 35
C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT 36
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR 36
1. Rumah Sehat 36
2. Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes 36
3. Sarana Air Bersih..... 37
4. Akses Fasilitas Sanitasi Yang Layak 37
5. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat 37
6. Tempat-Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat 37
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 38
A. SARANA KESEHATAN 38
1. Data Dasar Puskesmas 38
2. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) 38
3. Posyandu menurut Strata 39
B. TENAGA KESEHATAN 39
C. ANGGARAN KESEHATAN 40
BAB VI KESIMPULAN 41
A. Derajat Kesehatan 41
1. Angka Kematian 41
2. Angka Kesakitan 41
3. Status Gizi 43
B. Upaya Kesehatan 43
1. Pelayanan Kesehatan Dasar 43
2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 46
3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 46
4. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar 46
C. Sumber Daya Kesehatan 47
1. Sarana Kesehatan 47
2. Tenaga Puskesmas Karangasem 48
3. Anggaran Kesehatan 48
LAMPIRAN 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya.

Tujuan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut yang dilakukan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu.Puskesmas mempunyai fungsi:

1. Pusat Penggerak Pembangunan berwawasan Kesehatan;
2. Pusat Pemberdayaan masyarakat
3. Pusat Pelayanan kesehatan masyarakat (mencakup pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat)

Dalam upaya mewujudkan Pemalang yang sehat, pembangunan kesehatan di Kabupaten Pemalang tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah yang bertanggung jawab menangani urusan kesehatan, tetapi juga harus dilakukan secara bersama-sama melibatkan peran masyarakat dan pihak swasta. Hal ini dalam rangka mencapai Misi Kedua Kabupaten Pemalang untuk urusan kesehatan yaitu Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat, dalam mewujudkan Visi Kabupaten Pemalang yaitu "**Terwujudnya Pemalang Hebat Yang Berdaulat, Berjatidiri, Mandiri dan Sejahtera**".

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan tatanan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) bertujuan untuk menyediakan data dan informasi kesehatan yang *evidence based*, akurat, lengkap dan

tepat waktu. Untuk itu peran data dan informasi menjadi sangat penting dan makin terasa dibutuhkan dalam manajemen kesehatan. Apalagi sekarang ini kebutuhan informasi kesehatan dari hari ke hari semakin meningkat, ditambah masyarakat semakin peduli dengan situasi kesehatan dan hasil pembangunan kesehatan yang dilakukan pemerintah, terutama terhadap masalah-masalah kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan mereka, sebab kesehatan itu menyangkut hajat hidup masyarakat luas dan semua orang butuh untuk hidup sehat. Kepedulian masyarakat akan informasi kesehatan memberikan nilai positif bagi pembangunan kesehatan. Hal ini menuntut pihak pengelola program kesehatan untuk dapat menyediakan dan memberikan data dan informasi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat, yang dikemas secara baik, sederhana, informatif dan tepat waktu.

Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem hanyalah salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin namun tetap informatif, dan dipakai sebagai tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan dalam upaya mewujudkan Pemalang Sehat. Semua kegiatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 dirangkum dalam bentuk Profil Kesehatan Puskesmas. Profil ini memuat data dan informasi mengenai situasi kesehatan baik kependudukan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem yang dianalisis sederhana dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Harapannya Buku Profil Kesehatan ini menjadi buku statistik kesehatan yang memuat berbagai data/informasi mengenai derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem selama satu tahun.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Tujuan disusunnya Profil Kesehatan Puskesmas Karangasem Tahun 2020 ini adalah:

1. Tujuan ke dalam
    a. Tujuan Umum

        Diketahui gambaran situasi kesehatan dalam wilayah kerja Puskesmas Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

b. Tujuan Khusus

1) Diketahui gambaran tingkat pencapaian hasil cakupan kegiatan pelayanan kesehatan dan mutu kegiatan pelayanan kesehatan serta manajemen puskesmas pada akhir tahun.
2) Diketahui gambaran masalah kesehatan setempat di wilayah kerja Puskesmas Karangasem Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
3) Sebagai bahan evaluasi tahunan program kesehatan dan bahan dasar perencanaan pembangunan kesehatan di tahun mendatang.
4) Sebagai bahan masukan para pimpinan/ kepala dalam menentukan arah pengambilan keputusan dan kebijakan di bidang kesehatan.
5) Untuk memacu penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan dengan mengembangkan jaringan kerjasama pengelolaan data dan informasi melalui Sistem Informasi Kesehatan.

2. Tujuan ke luar

Agar masyarakat luas dapat mengetahui gambaran kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Karangasem secara keseluruhan baik berupa organisasi maupun program puskesmas.

C. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, maksud dan tujuan dari disusunnya profil kesehatan dan sistematika penyajian.

Bab II Gambaran Umum Puskesmas Karangasem

Menyajikan gambaran umum Puskesmas Karangasem dari sisi keadaan geografis, kependudukan, ekonomi dan pendidikan yang erat kaitannya dengan kesehatan.

Bab III Situasi Derajat Kesehatan

Berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan status gizi.

Bab IV Situasi Upaya Kesehatan

Menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, pembinaan kesehatan lingkungan dan

sanitasi dasar serta upaya kesehatan lainnya yang diselenggarakan di Puskesmas Karangasem.

Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan

Berisi uraian tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

BAB VI Kesimpulan

Secara garis besar disajikan hasil-hasil cakupan program/kegiatan berdasarkan indikator-indikator dibidang kesehatan yang telah dicapai untuk dapat di telaah lebih jauh dan untuk bahan perencanaan pembangunan kesehatan dan pengambilan kebijakan di Puskesmas Karangasem.

LAMPIRAN TABEL

Berisi resume profil kesehatan dan 83 tabel data kesehatan yang dapat memberikan gambaran kondisi, kebutuhan, permasalahan, partisipasi dan manfaat bagi pembangunan kesehatan.

BAB II
GAMBARAN UMUM
PUSKESMAS KARANGASEM

A. VISI, MISI DAN MOTTO

1. Visi Puskesmas Karangasem

Puskesmas Karangasem dalam melaksanakan fungsinya mempunyai Visi yang sejalan dengan Visi Kabupaten Pemalang, sebagai berikut:

"TERWUJUDNYA PEMALANG HEBAT YANG BERDAULAT,

BERJATI DIRI, MANDIRI DAN SEJAHTERA"

2. Misi Puskesmas Karangasem

Untuk mewujudkan visi tersebut, Puskesmas Karangasem memiliki Misi antara lain sebagai berikut:

a. Melaksanakan pelayanan kesehatan unyuk seluruh lapisan masyarakat
b. Meningkatkan kinerja dan pelayanan kesehatan yang prima, berkualitas dan professional
c. Mengupayakan masyarakat untuk hidup sehat
d. Meningkatkan kerjasama lintas sektor

3. Motto Puskesmas Karangasem

Puskesmas Karangasem memiliki motto yaitu:

"ANDA SEHAT KAMI SENANG"

B. KEADAAN GEOGRAFI

1. Letak Geografi

Puskesmas Karangasem terletak di Jalan Raya Desa Karangasem RT 03 RW 03 Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang 52362. Wilayah kerja Puskesmas Karangasem meliputi 6 Desa dengan luas 2246 Km^2. Diantaranya Desa Kendalsari dengan luas 610 Km^2, Widodaren dengan luas 514 Km^2, Desa Karangasem dengan luas 195 Km^2, Desa Petanjungan dengan luas 329 Km^2, Desa Sirangkang dengan luas 210 Km^2 dan Desa Pesucen dengan luas 388 Km^2.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Karangasem meliputi:

- Sebelah barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Petarukan
- Sebelah timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Losari
- Sebelah selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Losari
- Sebelah utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Klareyan dan Puskesmas Petarukan

2. Topografi

Berdasarkan topografinya, Puskesmas Karangasem merupakan daerah dataran pantai yaitu daerah dengan ketinggian antara 1-5 meter di atas permukaan air laut. Daerah ini meliputi 6 desa di wilayah Kecamatan Petarukan.

C. KEADAAN PENDUDUK

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Karangasem Tahun 2020 adalah 44.059 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 21.763 jiwa dan perempuan sebesar 22.296 jiwa. Untuk wilayah kerja dengan penduduk tertinggi ada di Desa Kendalsari 12.960 jiwa dan terendah di desa Sirangkang sebesar 3.926 jiwa.

Gambar 2.1

Jumlah Penduduk di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem Tahun 2020

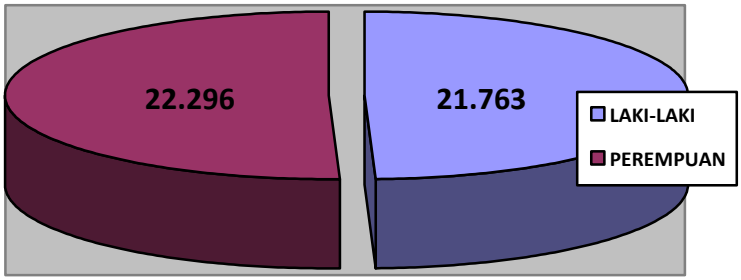

Gambar 2.2

Luas Wilayah, Jumlah Desa, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Puskesmas Karangasem Tahun 2020

No.	Desa	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk			Jumlah Rumah Tangga	Rata-Rata Jiwa/Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk per km^2
			Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan			
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*
1	Kendalsari	620	6.648	6.312	12.960	2.661	4.9	21.2
2	Widodaren	514	3.814	3.840	7.654	1.846	4.1	14.9
3	Karangasem	195	2.305	2.114	4.419	1.041	4.2	22.7
4	Petanjungan	329	2.527	3.708	6.235	1.260	4.9	19.0
5	Sirangkang	210	1.953	1.973	3.926	844	4.7	18.7
6	Pesucen	388	4.516	4.349	8.865	1.683	5.3	22.8
Jumlah		**2.246**	**21.763**	**22.296**	**44.059**	**9.335**	**4.7**	**19.6**

Sumber: BPS Kab. Pemalang

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

A. ANGKA KEMATIAN

Angka kematian di suatu daerah dari waktu ke waktu menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi permasalahan kesehatan dan kondisi lingkungan. Selain itu Angka Kematian juga dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan di Puskesmas Karangasem.

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah.

Jumlah kasus kematian bayi di Kabupaten Pemalang pada tahun 2020 adalah sebanyak 131 kasus. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pemalang Tahun 2020 sebesar 5,14 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 5,58 per 1000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan dengan target RPJMD Kabupaten Pemalang sebesar 8 per 1000 kelahiran hidup maka capaian angka kematian bayi telah memenuhi target yang ditetapkan.

Dari lampiran Tabel 31 menunjukkan total kematian bayi (neonatal) di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 9 kasus, terdiri dari 5 laki-laki dan 4 perempuan. Hal ini menunjukkan jumlah kematian bayi pada tahun 2020 naik dibandingkan jumlah kematian bayi pada tahun 2019 sebesar 3 kasus.

Gambar 3.1 Angka Kematian Bayi (Neonatal)

Puskesmas Karangasem Tahun 2020

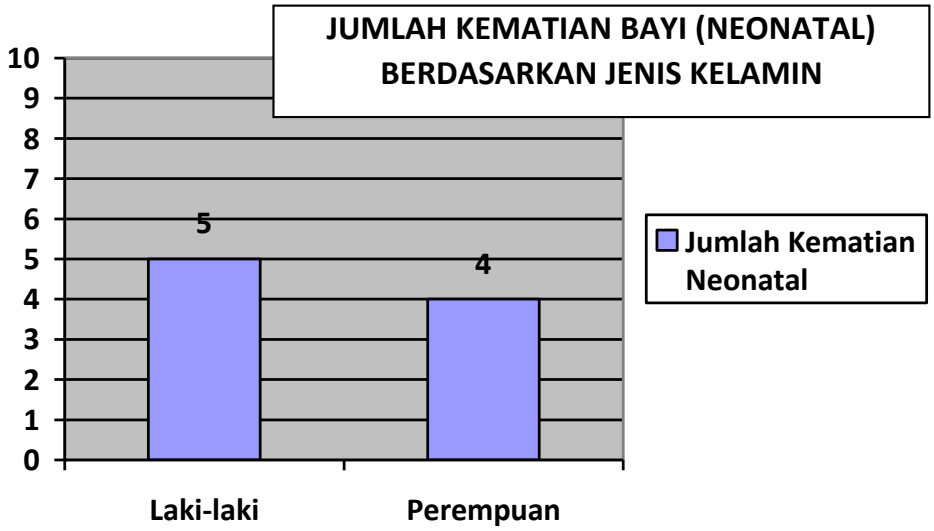

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita (0-5 Tahun) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.

Jumlah kematian balita di Kabupaten Pemalang pada tahun 2020 adalah sebanyak 147 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian balita tahun 2019 yang sebanyak 159 kasus. Dari lampiran Tabel 31 terlihat jumlah kematian balita di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 1 balita dengan jenis kelamin perempuan. Jumlah kematian balita pada tahun 2020 naik dibandingkan jumlah kematian di tahun 2019 sebesar 0 kasus.

Gambar 3.2. Angka Kematian Balita

Puskesmas Karangasem Tahun 2019-2020

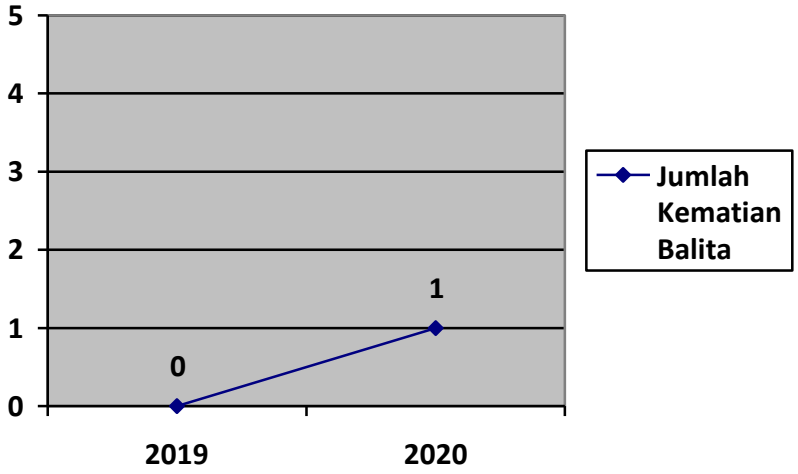

3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Angka kematian Ibu Maternal (AKI) mencerminkan risiko yang dihadapi ibu-ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran, tersedianya dan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Tingginya angka kematian ibu menunjukkan keadaan sosial ekonomi yang rendah dan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri yang rendah pula.

Kejadian meninggalnya ibu maternal biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang mana dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian ibu maternal juga tidak lepas dari kondisi ibu itu sendiri, yaitu terlalu tua (>35 tahun) dan terlalu muda (< 20 tahun) pada saat melahirkan, terlalu banyak anak (>4 anak) dan terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Angka Kematian Ibu di Kabupaten Pemalang tahun 2020 adalah sebanyak 15 kasus (termasuk 4 kasus kematian ibu maternal akibat Covid-19), mengalami peningkatan

dibanding jumlah kasus kematian ibu tahun 2019 sebanyak 13 kasus. Dengan demikian Angka Kematian Ibu juga mengalami peningkatan dari 50 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 58,85 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Apabila ditilik dari target RPJMD Kabupaten Pemalang sebesar 104 per 100.000 kelahiran hidup maka telah memenuhi target yang ditetapkan. Angka Kematian Ibu di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dari lampiran Tabel 21 sebesar 2 kasus per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan dibanding jumlah kasus kematian ibu di Puskesmas Karangasem tahun 2019 yaitu sebesar 1 kasus per 100.000 kelahiran hidup. 2 kasus kematian ini diantaranya diakibatkan oleh 1 kasus preeklampsia berat (PEB) dan 1 kasus Covid-19.

Gambar 3.3. Jumlah Kematian Ibu
di Puskesmas Karangasem Tahun 2019-2020

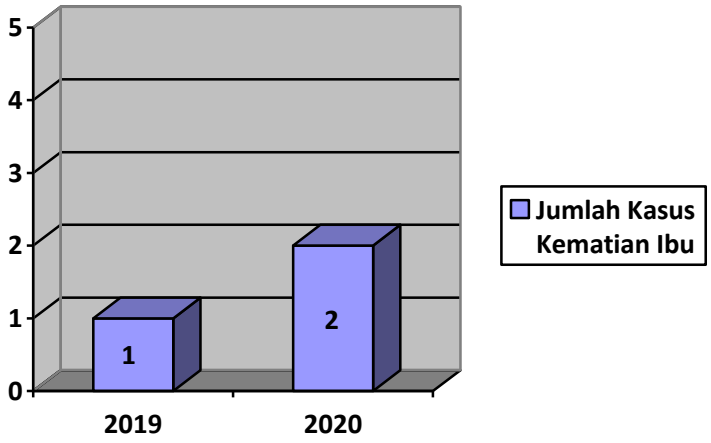

Gambar 3.4. Penyebab Kematian Ibu
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

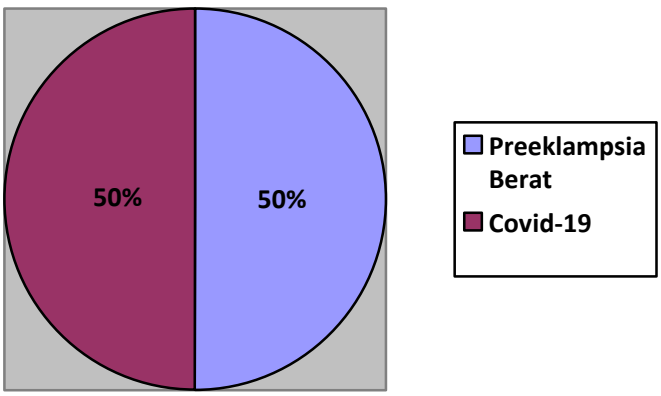

B. ANGKA KESAKITAN

1. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit Polio, maka pemerintah telah melaksanakan program pemberian imunisasi polio rutin, pemberian imunisasi massal pada anak balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Nasional) dan surveilans AFP. Surveilans AFP adalah pengamatan dan penjaringan semua kelumpuhan yang terjadi secara mendadak dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada Secara statistik jumlah penderita kelumpuhan AFP diperkirakan 2 diantara 100.000 anak usia <15 tahun. Target Kabupaten Pemalang di Tahun 2020 minimal harus menemukan 7 kasus AFP. Dari lampiran Tabel 61 menunjukkan Angka kesakitan AFP Rate di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 0 Kasus atau AFP Rate (Non Polio) Per 100.000 Penduduk Usia < 15 Tahun yaitu 0% sehingga tahun 2020 di Puskesmas Karangasem tidak ditemukan penderita AFP.

2. Penyakit Tuberkulosis (TB Paru)

Cakupan penemuan kasus (Case Detection Rate/CDR) penderita TB Paru kasus di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 69 kasus penderita TB Paru. Dari lampiran Tabel 51 terlihat di Puskesmas Karangasem jumlah kasus TB Paru dengan BTA (+) sebesar 26 kasus yaitu 17 laki-laki dan 9 perempuan, dengan Case Notification Rate (CNR) semua kasus TB sebesar 59 per 100.000 penduduk.

Gambar 3.5. Jumlah Semua Kasus Tuberkulosis
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

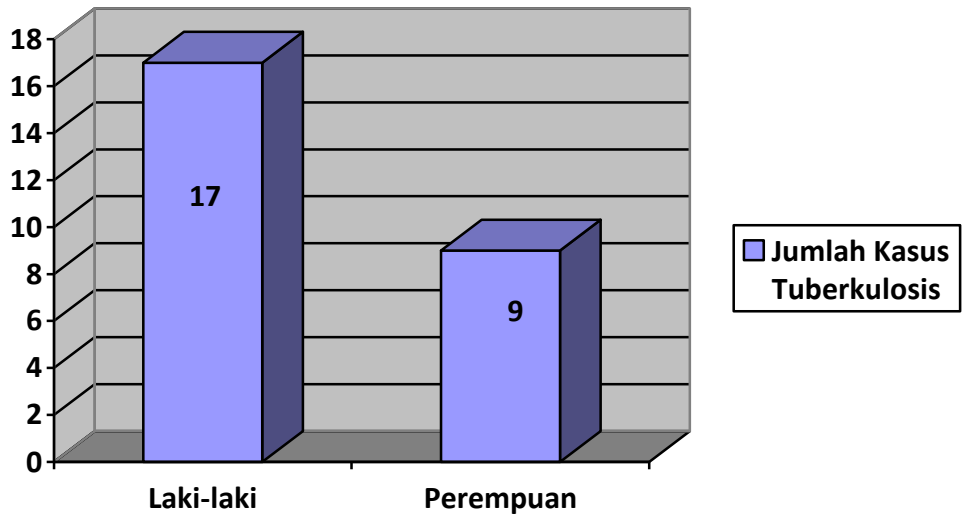

Berdasarkan lampiran Tabel 52 jumlah kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang terdaftar dan diobati di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 12 pasien. Jumlah semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati sebanyak 26 pasien. Angka Kesembuhan (Cure Rate) penderita TB Paru tahun 2020 sebesar 91,7%, angka cakupan ini turun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 93,3%. Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) semua kasus Tuberkulosis sebesar 42,3%. Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) semua kasus Tuberkulosis sebesar 84,6%.

3. Penyakit Pneumonia Pada Balita

Cakupan penemuan penderita Pneumonia Balita adalah penemuan dan tatalaksana penderita pneumonia balita yang mendapat antibiotik sesuai standar atau pneumonia berat yang dirujuk ke rumah sakit di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Dari lampiran Tabel 53 penemuan kasus pneumonia balita di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebesar 18 kasus diantaranya 11 berjenis kelamin laki-laki dan 7 berjenis kelamin perempuan. Angka tersebut menurun dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 21 kasus. Jumlah penemuan dan penanganan kasus pneumonia pada balita masih sangat rendah. Perlu evaluasi kegiatan pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA terutama untuk kasus pneumonia untuk mengetahui penyebab rendahnya angka cakupan penemuan pneumonia pada balita.

Gambar 3.6. Jumlah Kasus Pneumonia pada Balita
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

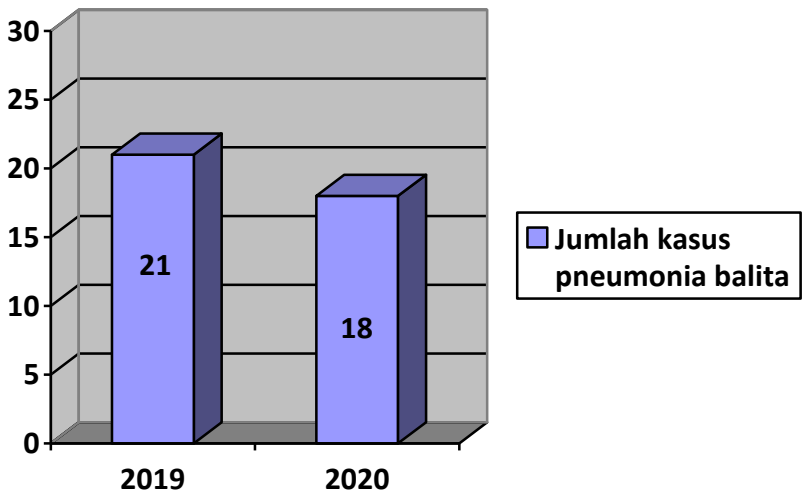

4. Penyakit HIV dan AIDS

Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi virus Human Immunodefficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh.

Untuk kasus HIV di Kabupaten Pemalang selama tahun 2020 dilaporkan kasus sebanyak 105 kasus. Sedangkan untuk kasus baru AIDS tercatat sebanyak 59 kasus dan total kasus kumulatif AIDS sebanyak 72 kasus. Kasus kematian akibat penyakit AIDS di tahun 2020 sejumlah 28 kasus. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, maka penderita AIDS terbanyak berturut-turut sebagai berikut : umur 30-39 tahun sebesar 76,27%; umur 20-29 tahun sebesar 23,73% ; umur 40-49 tahun sebesar 8,47%; umur 5-14 tahun sebesar 6,78%; umur 15-19 tahun dan umum 50-59 tahun masing-masing sebesar 3,39%. Berdasarkan hasil laporan Puskesmas Karangasem tidak ditemukan dan tidak ada catatan kasus HIV/AIDS pada tahun 2020 sesuai tabel 54 dan 55.

5. Penyakit Diare

Pada tahun 2020 tercatat jumlah target penemuan kasus diare di Puskesmas Karangasem sebanyak 1.189 target penemuan dan yang ditangani sebanyak 1.179 kasus. Angka target penemuan kasus ini meningkat dari tahun sebelumnya (tahun 2019) yang tercatat sebanyak 597 kasus.

6. Penyakit Kusta

Penyakit Kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit saraf anggota gerak dan mata. Sehingga penyakit kusta dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya jika tidak ditemukan dan diobati secara dini. Penemuan kasus baru penderita kusta di Kabupaten Pemalang tahun 2020 sebanyak 99 kasus dengan angka NCDR sebesar 6,73 per 100.000 penduduk. Angka NCDR ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 sebanyak 7,52 per 100.000 penduduk.

Cakupan program kusta diukur berdasarkan angka penderita kusta tipe *Pauci Baciller* (PB) dan *Multy Baciller* (MB) selesai berobat dan sembuh. Dari lampiran Tabel 57 pada tahun 2020 di Puskesmas Karangasem, untuk penderita kusta PB sebanyak 1 orang, angka penemuan kasus baru kusta (*NCDR/New Case Detection Rate*) sebesar 2,3% per 100.000 penduduk dan angka prevalensi penyakit kusta sebesar 0,2 per 10.000 penduduk.

7. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan oleh vektor nyamuk Aedes aegypty. Penyakit ini sebagian besar menyerang anak berumur <15 tahun, namun dapat juga menyerang orang dewasa. Penyakit DBD masih menjadi permasalahan serius di Kabupaten Pemalang sampai dengan saat ini. Untuk diketahui bahwa setiap kasus DBD yang dilaporkan dilakukan tindakan perawatan penderita dan penyelidikan epidemiologi di lapangan serta upaya pengendalian. Jumlah kasus DBD di Kabupaten Pemalang tahun 2020 berjumlah 40 kasus dengan Incidence Rate (IR) sebesar 2,72 per 100.000 penduduk. Jumlah ini menurun dibanding tahun 2019 berjumlah 83 kasus dengan Incidence Rate (IR) sebesar 5.57 per 100.000 penduduk.

Penderita DBD yang ditangani adalah penderita DBD yang penanganannya sesuai standar di satu wilayah kerja puskesmas Karangasem pada kurun waktu tertentu. Dari lampiran Tabel 65 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 terdapat 2 kasus DBD yang ditemukan yang terdiri dari 2 perempuan. Penderita DBD yang ditangani di Puskesmas Karangasem sebanyak 2 penderita yang terdiri dari 2 perempuan dengan angka kesakitan DBD sebesar 4,5 per 100.000 penduduk. Penanganan kasus demam berdarah dengue di Puskesmas Karangasem sebesar 100%. Untuk Angka kematian (CFR) DBD di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 adalah sebesar 0%.

Gambar 3.7. Jumlah Kasus DBD

di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

8. Penyakit Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi menular yang menyebar melalui gigitan nyamuk. Penderita Malaria akan mengalami gejala awal demam dan badan menggigil. Dapat dilihat dari lampiran tabel 66, berdasarkan konfirmasi laboratorium Hasil Rapid Diagnosa Test tidak terdapat kasus malaria di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020. Selain itu juga tidak ada catatan laporan kesakitan dan kematian akibat kasus malaria.

9. Penyakit Filariasis

Program eliminasi filariasis di Indonesia dilakukan atas dasar kesepakatan global tahun 2000 yaitu "*The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020*" yang merupakan realisasi dari resolusi WHO pada tahun 1997. Program eliminasi dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu: pemberian obat pencegahan massal (POPM) filariasis kepada seluruh penduduk di kabupaten endemis filariasis, kedua dengan tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan. Kabupaten Pemalang bukan termasuk daerah endemis filariasis, namun apabila ditemukan kasus filariasis dimungkinkan kasus tersebut akibat tertular atau bawaan dari daerah endemis filariasis diluar Kabupaten Pemalang. Dari lampiran Tabel 67 terlihat bahwa di wilayah kerja Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 tidak ada laporan kasus filariasis.

10. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Yang termasuk dalam Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) yaitu Difteri, Pertusis, Tetanus, Tetanus Neonatorium, Campak, Polio dan Hepatitis B. Hepatitis B merupakan penyakit hati menular yang disebabkan oleh virus hepatitis (HBV). Virus ini merupakan salah satu tipe dari banyak virus yang menyerang hati. Penyakit hepatitis B akut lebih sering terjadi pada orang dewasa, sedangkan yang kronis lebih sering terjadi pada bayi dan anak-anak bahkan janin dalam kandungan pun bisa tertular oleh ibu jika ibu mengidap Hepatitis B. Berdasarkan lampiran Tabel 62 terlihat, di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dilaporkan kasus Hepatitis B sebanyak 7 kasus.

11. Penyakit Tidak Menular

Sekarang ini penyakit tidak menular (PTM) atau degeneratif semakin bertambah, kecenderungan ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup/perilaku (kebiasaan merokok, pola makan tidak seimbang, makanan yang mengandung zat aditif dan kurang berolah raga), faktor lingkungan yang tidak kondusif terhadap kesehatan dan faktor genetik.

Penyakit tidak menular mempunyai dampak negatif sangat besar karena merupakan penyakit kronis yang menyebabkan aktivitas dan produktivitas penderita menjadi terbatas dan terganggu. Penyakit tidak menular bersifat menahun (berlangsung dalam waktu yang relatif lama) dan tidak diketahui kapan sembuhnya karena memang secara medis tidak bisa disembuhkan tetapi hanya bisa dikendalikan.
Yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari penyakit ini adalah bahwa penyakit tidak menular ini sekarang telah menjadi penyebab kematian tertinggi dibanding dengan penyakit menular.

Dari tabel 83 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 jumlah kasus penyakit DM sebesar 261 orang, Hipertensi Essensial sebesar 1.808 orang, PPOK sebesar 48 orang dan Stroke 52 orang.

Gambar 3.8. Jumlah Kasus Penyakit Tidak Menular

di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

No	Penyakit Tidak Menular	Jumlah Kasus
1	Neoplasma	
	a. Ca Serviks	6
	b. Ca Mamae	5
	c. Ca Hepar	0
	d. Ca Paru	2
	e. Ca lainnya	1
2	Diabetes Mellitus	
	a. IDDM	0
	b. NIDDM	261
3.	Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah	
	a. Angina Pektoris	0
	b. Acute Miokard Infark	0
	c. Dekomp Kordis	85
	d. Hipertensi Essensial	1.808
	e. Stroke Non Hemorhagik	52
4.	Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK)	48
5.	Asma Bronkial	170
6.	Psikosis	0

12. Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah salah satu status yang diterapkan di Indonesia untuk mengklasifikasikan peristiwa merebaknya suatu wabah penyakit. Kejadian luar biasa dijelaskan sebagai timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Dari lampiran Tabel 63 dan 64 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 terdapat 2 kasus Kejadian Luar Biasa yang ditangani <24 jam 2 kasus diantaranya KLB DBD di Desa Sirangkang dengan 1 orang penderita dan KLB COVID-19 di Desa Pesucen dengan 30 penderita, 1 diantaranya meninggal dunia

dan memiliki CFR sebesar 3.3%.

C. STATUS GIZI

1. Bayi Berat Badan Lahir Rendah

Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, suplai gizi yang kurang sewaktu mengandung atau lahir kurang bulan (premature). Bayi dengan berat badan lahir rendah perlu penanganan serius karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi yang biasanya menjadi penyebab utama kematian bayi.

Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 2,3% atau sebanyak 19 BBLR dari 825 bayi lahir hidup. Berdasarkan lampiran Tabel 33, angka bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,1%.

2. Balita Dengan Gizi Kurang dan Gizi Buruk

Pendataan gizi buruk pada balita di Puskesmas Karangasem melalui 2 skrining dengan menggunakan 2 indikator yakni indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan indikator membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 berdasarkan lampiran Tabel 43 menunjukkan status balita pada Tahun 2020 dari 3.486 balita yang dilaporkan, untuk balita yang ditimbang sebanyak 2.543 (72,9%). Berdasarkan lampiran Tabel 44 Balita Gizi Kurang sebanyak 65 balita atau sekitar 2,5% dari jumlah balita yang datang ditimbang dan diukur. Balita pendek pada pengukuran TB/U sebanyak 14 (0,5%) balita. Data status gizi buruk atau balita kurus (BB/TB) di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 50 (2,0%).

Gambar 3.9. Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

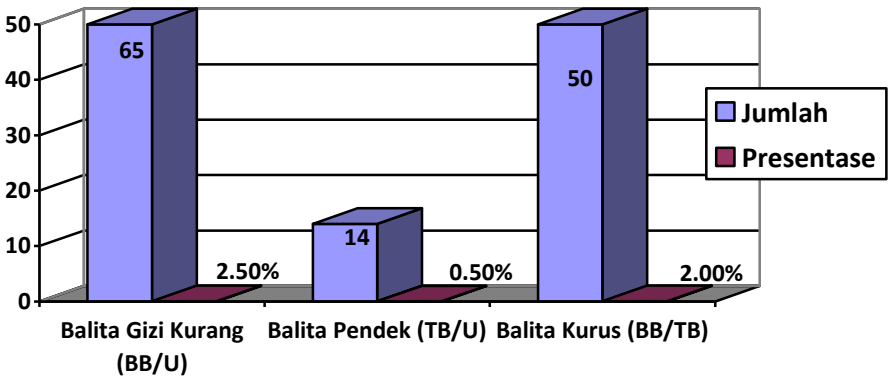

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

a. Kunjungan Ibu Hamil

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1), dengan melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan kedua dan dua kali pada triwulan ketiga umur kehamilan. Indikator ini untuk mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi ibu hamil sehingga kesehatan janin terjamin melalui penyediaan pelayanan antenatal.

Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 dari lampiran Tabel 23 cakupan kunjungan ibu hamil K1-nya sebesar 101,6%. Sedangkan untuk cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 96,7%. Dari lampiran Tabel 23 terlihat Cakupan K4 tertinggi terdapat di Desa Widodaren sebesar 103,3% dan terendah di Desa Karangasem sebesar 90,9%.

Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

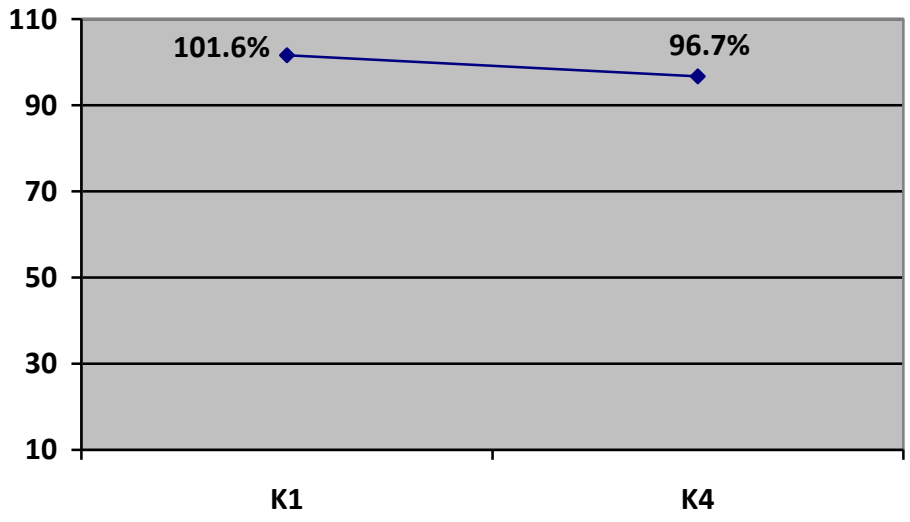

b. Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan

Pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan adalah ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 99,2%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 101,4%.

Gambar 4.1. Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

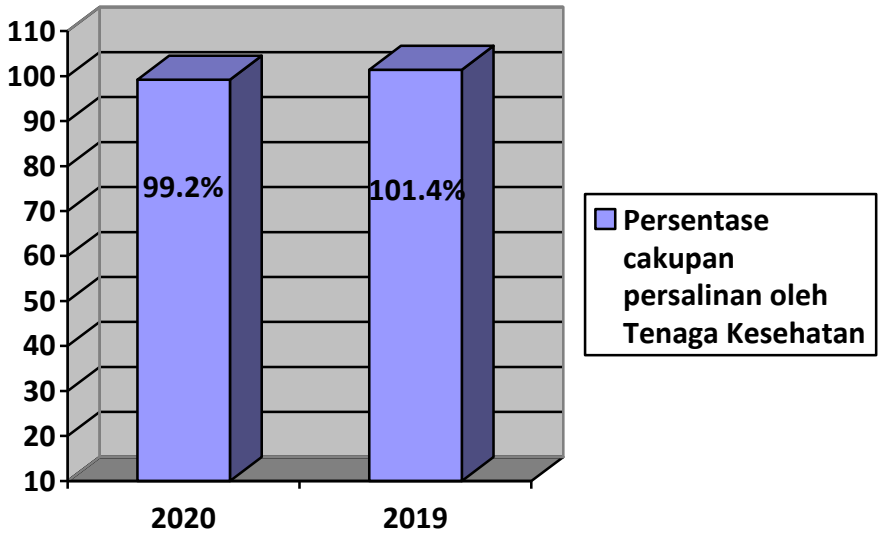

c. Pelayanan Ibu Nifas

Paska persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas dengan dikunjungi oleh tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali sejak persalinan. Pelayanan ibu nifas meliputi pemberian Vitamin A dosis tinggi ibu nifas yang kedua dan pemeriksaan kesehatan paska persalinan untuk mengetahui apakah terjadi perdarahan paska persalinan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam lebih dari 2 (dua) hari, payudara bengkak kemerahan disertai rasa sakit dan lain- lain. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan biasanya bersamaan dengan kunjungan neonatus. Cakupan pelayanan pada ibu nifas mendapat vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 823 (98,9%) ibu nifas.

d. Komplikasi Kebidanan Ditangani

Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani adalah cakupan komplikasi pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang mendapatkan penanganan definitif sesuai standar pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan (Polindes/Poskesdes/PKD, Puskesmas, Puskesmas PONED, Rumah Bersalin, RSIA/RSB, RSU, RSU PONEK).

Berdasarkan lampiran table 30, jumlah penanganan komplikasi kebidanan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 312 kasus, untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2020 sebesar 177,1%.

Gambar 4.2. Jumlah Penanganan Komplikasi Kebidanan dan Komplikasi Neonatal di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

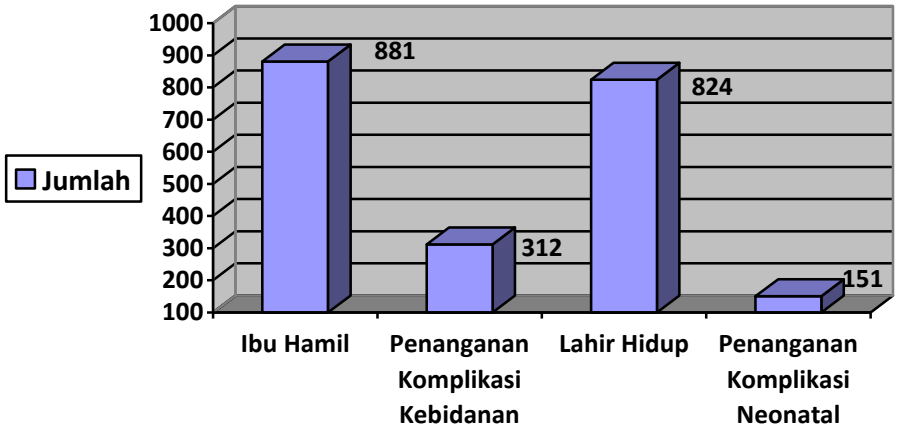

e. Neonatal Risti/Komplikasi Ditangani

Neonatus dengan komplikasi yang ditangani adalah neonatus komplikasi yang mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan yang terlatih, dokter dan bidan di sarana pelayanan kesehatan. Penghitungan sasaran perkiraan neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir.

Berdasarkan lampiran Tabel 30, cakupan pelayanan neonatal dengan risiko tinggi/komplikasi yang ditangani di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 129,3%.

f. Kunjungan Neonatus

Kunjungan Neonatus (KN) adalah kunjungan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam rangka memantau dan memberikan pelayanan kepada neonatus (bayi usia 0-28 hari) yang dilakukan di fasilitas kesehatan maupun kunjungan rumah.

Dalam pelaksanaan pelayanan ini dilakukan bersamaan dengan pelayanan ibu nifas. Pelayanan Neonatus sesuai standar sedikitnya dilakukan 3 kali, yaitu KN 1 kunjungan pada 0-2 hari, KN 2 kunjungan pada 2-7 hari dan KN 3 kunjungan pada 7-29 hari. Berdasarkan lampiran Tabel 34, cakupan kunjungan neonatus KN1 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan untuk cakupan kunjungan neonatus lengkap KN3 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 99,5%.

Gambar 4.3. Cakupan Kunjungan Neonatus
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

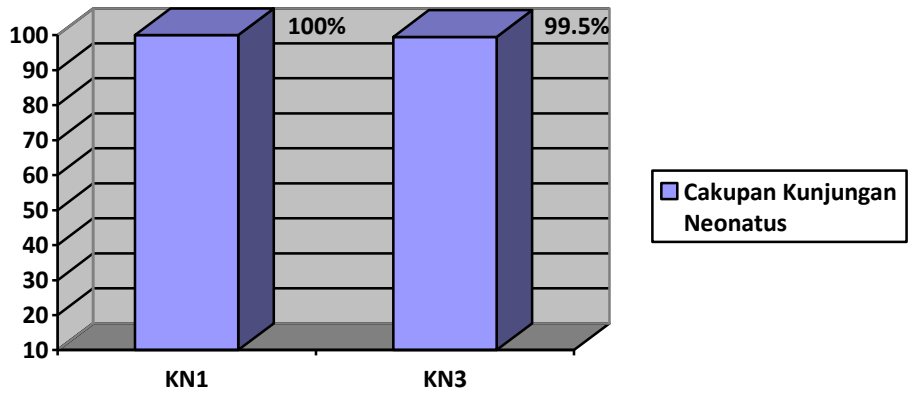

g. Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi atau pelayanan kesehatan bayi yang dimaksud adalah bayi (anak berumur 29 hari - 11 bulan) yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali (satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, satu kali pada umur 3-6 bulan, satu kali pada umur 6-9 bulan dan satu kali pada umur 9-11 bulan). Adapun bentuk pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi, Imunisasi Dasar (BCG, DPT/HB 1-3, Polio 1-4 dan Campak), Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bayi dan Penyuluhan Perawatan Kesehatan Bayi (Konseling ASI Eksklusif, pemberian MP ASI bayi sejak usia 6 bulan, perawatan dan tanda bahaya bayi sakit/MTBS, pemantauan pertumbuhan dan pemberian Vitamin A kapsul biru pada bayi usia 6-11 bulan).

Dari lampiran tabel terlihat cakupan kunjungan bayi atau pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 222,2%, angka cakupan ini meningkat dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 79,3%.

h. Pelayanan Anak Balita

Cakupan pelayanan anak balita adalah anak balita (12-59 bulan) yang memperoleh pelayanan pamantauan pertumbuhan dan perkembangan. Untuk pemantauan pertumbuhan anak balita dilakukan setiap bulan atau minimal 8 kali dalam setahun yang tercatat di kohort anak balita dan pra sekolah, buku KIA/KMS atau buku pencatatan dan pelaporan lainnya. Pemantauan pertumbuhan melalui 2 skrining dengan menggunakan 2 indikator yakni indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U) dan indikator membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB). Berdasarkan lampiran Tabel 42, cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 3486 (100%) dari 3486 balita yang ada.

Gambar 4.5. Jumlah dan Cakupan Pelayanan Anak Balita
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

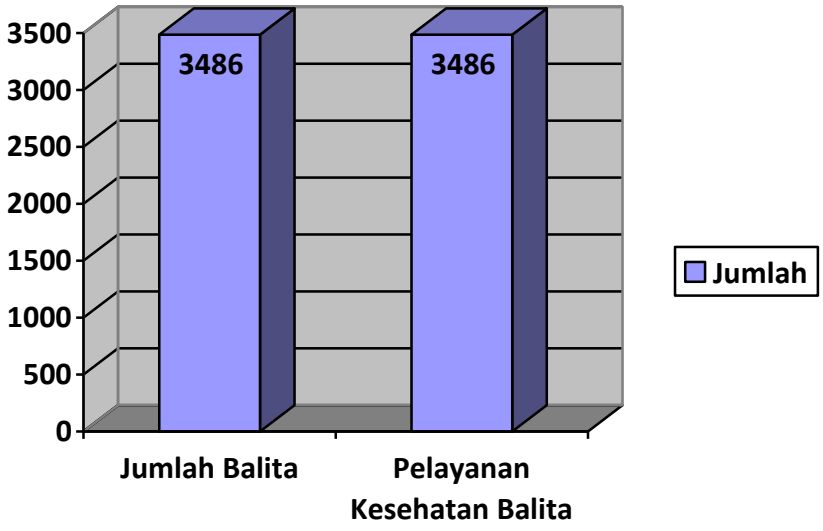

2. Pelayanan Gizi Masyarakat

a. Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe

Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe30 dan Fe90 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah sebesar 100% dan 95%. Pada lampiran Tabel 27 terlihat hasil pencapaian pada ibu hamil yang mendapatkan Fe 30 dan Fe 90 sudah mencapai target SPM Tahun 2010 sebesar 90%.

Gambar 4.6. Cakupan Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah (TTD)
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

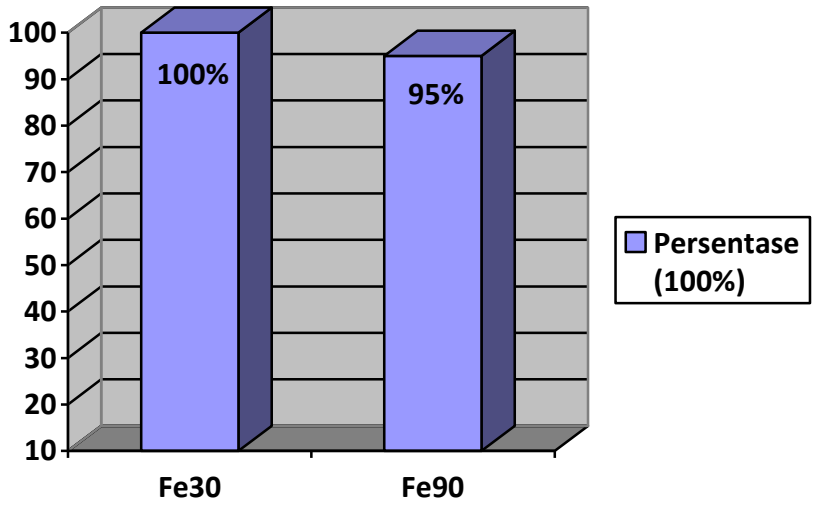

b. Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A

Cakupan bayi 6-11 bulan yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100% berdasarkan lampiran Tabel 41. Untuk cakupan balita 12-59 bulan yang mendapat 2 kali kapsul Vitamin A tahun 2020 sebesar 100%. Hasil cakupan ini telah mencapai target Indonesia Sehat sebesar 90%.

Gambar 4.7. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

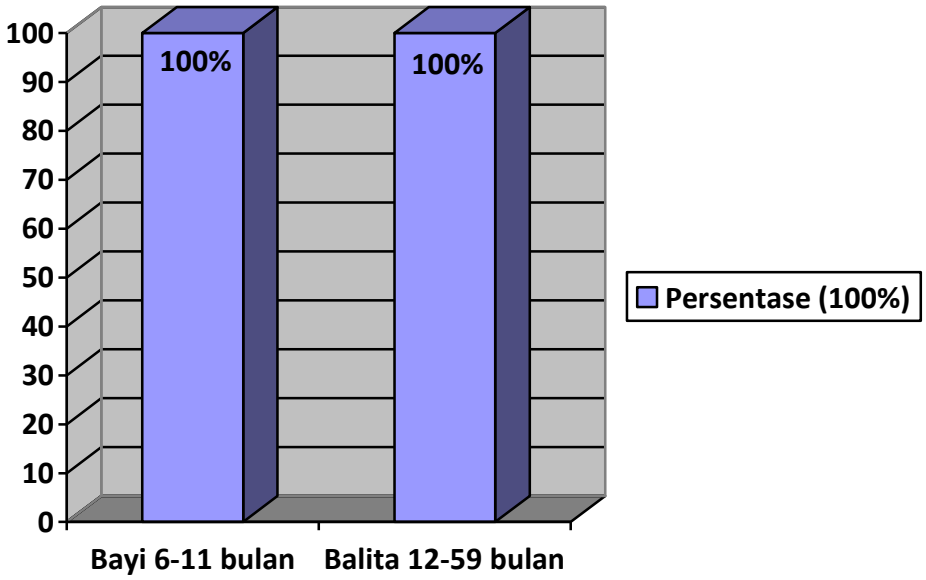

c. Ibu Nifas Mendapat Kapsul Vitamin A

Berdasarkan lampiran Tabel 23, cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 98,9%. Cakupan ini turun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 101,4%.

Gambar 4.8. Cakupan Bayi dan Balita Mendapat Kapsul Vitamin A
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

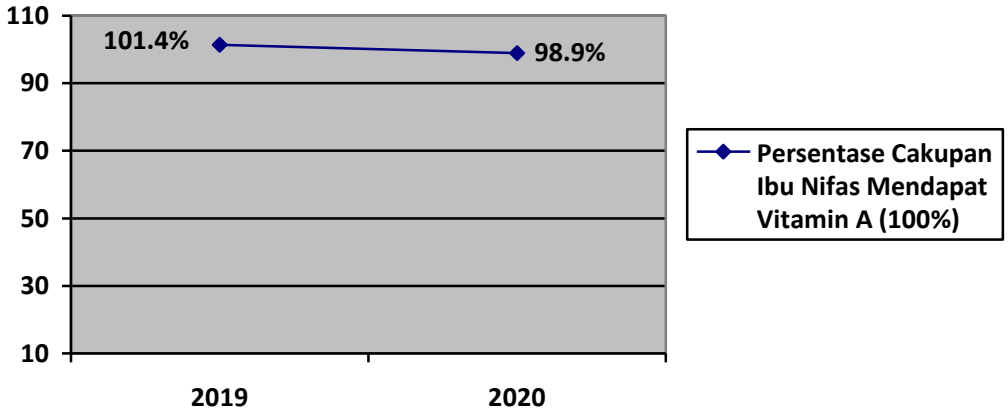

d. ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai umur 6 bulan tanpa diberikan makanan dan minuman kecuali obat dan vitamin. Berdasarkan data yang diperoleh, cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 232 (29,2%) dai 795 bayi usia <6 bulan, belum mencapai target SPM sebesar 90%.

e. Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Inisiasi menyusui dini adalah langkah penting untuk memudahkan bayi dalam memulai proses menyusui. Bayi baru lahir yang diletakan pada dada atau perut sang ibu, secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu (ASI) dan menyusu. Berdasarkan lampiran tabel 35, cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi lahir hidup di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100,0%.

f. Balita Gizi Kurang Mendapat Perawatan

Balita gizi kurang mendapat perawatan adalah balita (0-59 bulan) gizi kurang yang ditangani di sarana pelayanan kesehatan dan atau di rumah oleh tenaga kesehatan sesuai standar tata laksana gizi kurang. Gizi kurang adalah status gizi

menurut berat badan (BB) dan umur (U) dengan score <-3 dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwashiorkor dan marasmus-kwashiorkor). Perawatan yang dimaksud adalah perawatan sesuai tata laksana penanganan gizi kurang.

Cakupan balita gizi kurang mendapat perawatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 65 (2,5%). Balita pendek yang mendapatkan perawatan 14 (0,5%) dan Balita Kurus sebanyak 50 (2,0%) balita pada tabel 44.

g. Keluarga Sadar Gizi

Keluarga sadar gizi adalah keluarga yang seluruh anggota keluarganya melakukan perilaku gizi seimbang yang mencakup 5 indikator, yaitu: biasa mengkonsumsi aneka ragam makanan, selalu memantau kesehatan dan pertumbuhan anggota keluarganya khususnya balita dan ibu hamil, hanya menggunakan garam beryodium dalam memasak makanan, memberi dukungan pada ibu melahirkan untuk memberikan ASI Eksklusif dan biasa sarapan/makan pagi.

Dari lampiran Tabel 81 menunjukkan jumlah keluarga yang diperiksa sadar gizi sebanyak 192 KK dan diperoleh 38 KK yang memenuhi 5 indikator keluarga sadar gizi sehingga cakupan keluarga sadar gizi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 19,7% masih sangat rendah dari target SPM yang telah ditetapkan sebesar 80%.

h. Desa Dengan Garam Beryodium Yang Baik

Garam beryodium merupakan salah satu program andalan jangka panjang dalam upaya penanggulangan masalah GAKY, untuk itu kualitas garam beryodium yang beredar di masyarakat harus selalu dipantau untuk mengetahui telah memenuhi syarat atau tidak. Dari lampiran Tabel 81 menunjukkan pemantauan garam beryodium di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dilakukan dengan mensurvei 6 desa dan hasilnya sebanyak 6 desa atau 100% masuk dalam kategori desa/kelurahan dengan garam beryodium baik.

3. Pemantauan Pertumbuhan Balita

a. Balita yang datang dan ditimbang

Cakupan balita yang datang dan ditimbang tahun 2020 sebanyak 2.543 (72,9%) dari 3.486 balita yang ada. Dari lampiran Tabel 43 terlihat, cakupan terendah di desa Pesucen sebesar 66,5% dan yang tertinggi cakupannya Desa Sirangkang yaitu 79,8%.

b. Balita Bawah Garis Merah (BGM)

Jumlah balita BGM tahun 2020 sebanyak 65 balita dari 2.562 balita yang datang dan ditimbang. Dari lampiran Tabel 44 terlihat, cakupan balita BGM di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 2,5% dengan persentase balita BGM terendah di desa Sirangkang sebesar 0,3%, sedangkan yang cakupan tertinggi di desa Karangasem sebesar 5,6%.

4. Pelayanan Imunisasi

a. Desa/Kelurahan UCI

Desa/Kelurahan dapat dikatakan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization (UCI)* apabila indikator cakupan imunisasi dasar lengkap (sampai dengan campak) pada bayi di Desa/Kelurahan tersebut ≥80%. Berdasarkan lampiran Tabel 37, 6 Desa/Kelurahan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 telah memenuhi UCI (100%).

b. Imunisasi Dasar Lengkap

Imunisasi dasar lengkap pada bayi (0-11 bulan) meliputi, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis HB, 4 dosis Polio dan 1 dosis Campak. Adapun tujuan program imunisasi dasar lengkap adalah menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan bayi dan anak balita akibat penyakit PD3I seperti penyakit TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak.

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 89,6%. Berdasarkan lampiran Tabel 38, 42, 43 dan 43L terlihat, dari jumlah sasaran bayi pada tahun 2020 sebanyak 824 bayi, diperoleh besaran cakupan imunisasi dari masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut : Hb0 < 24 jam sebesar 85,6%, Hb0 1-7 hari sebesar 4,1%, BCG sebesar 90,9%, DPT-HB3 sebesar 90,5%, Polio 4 sebesar 90,6% dan Campak sebesar 99,2%.

c. Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur

Cakupan imunisasi Tetanus Toksoid 2+ (Td 1 s.d Td 5) wanita usia subur di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dari lampiran Tabel 26 terlihat, besaran masing-masing cakupan imunisasi Td 1 s.d Td 5 wanita usia subur adalah sebagai berikut : Td1 sebesar 2,4%, Td2 sebesar 2,8%, Td3 sebesar 3,4%, Td4 sebesar 1,6% dan Td5 sebesar 0,6%.

5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Berdasarkan lampiran Tabel 28, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 7.430 PUS. Dari jumlah PUS tersebut peserta KB Aktif tahun 2020 sebanyak 7.070 (95,2%) PUS. Lampiran Tabel 29 juga menunjukkan cakupan peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 825 (100%) dari jumlah 825 ibu bersalin.

6. Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah

a. Penjaringan Kesehatan Siswa SD/MI dan SMP/MTS

Penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah pemeriksaan kesehatan umum dan pemeriksaan gigi mulut murid kelas 1 SD dan setingkat melalui penjaringan kesehatan terhadap murid kelas 1 SD dan setingkat yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/kader kesehatan sekolah/ dokter kecil). Berdasarkan lampiran Tabel 45A dan 45B, di wilayah kerja Puskesmas Karangasem tahun 2020 jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan penjaringan kesehatan diantaranya anak kelas 1 SD/MI sebanyak 637 murid, anak kelas 2 SD/MI sebanyak 3.451 murid. Sedangkan untuk anak kelas 7 SMP/MTS sebanyak 547 murid, dan anak kelas 8-9 SMP/MTS sebanyak 1.009 murid belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19.

b. SD/MI dan SMP yang mendapat Pelayanan Kesehatan (Penjaringan)

Pelayanan kesehatan di sekolah diutamakan pada upaya meningkatkan promosi kesehatan dan upaya peningkatan pencegahan penyakit. Salah satu upaya preventif/pencegahan adalah dengan kegiatan penjaringan kesehatan anak sekolah. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD kelas 1 dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan penjaringan anak SMP/MTS kelas 7 tidak belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada lampiran tabel 45A-45B.

7. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Pelayanan kesehatan usia lanjut yang dimaksud adalah penduduk usia 60 tahun keatas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di puskesmas maupun di posyandu kelompok usia lanjut. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 1.432 (62,4%) dari 2.295 jumlah usia lanjut yang ada, cakupan tersebut dapat dilihat pada lampiran Tabel 49.

8. Pelayanan Kesehatan Gigi

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di puskesmas meliputi kegiatan pelayanan dasar gigi dan upaya kesehatan gigi sekolah. Untuk cakupan pelayanan dasar gigi, rasio cakupan idealnya adalah >1, dimana nilai tersebut diperoleh dari hasil perbandingan tumpatan gigi dibagi pencabutan gigi tetap. Berdasarkan lampiran Tabel 46 menunjukkan rasio pelayanan tumpatan gigi dibagi pencabutan gigi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 0,4. Angka rasio ini masih jauh dari cakupan ideal pelayanan dasar gigi >1.

Selain itu perlu upaya peningkatan program kesehatan gigi di Puskesmas Karangasem kepada anak- anak sekolah melalui upaya promotif dan preventif kegiatan UKGS. Dari lampiran Tabel 47 terlihat persentase SD/MI yang melakukan kegiatan sikat gigi massal sebesar 8 (32%) SD dari 25 SD/MI di wilayah kerja Puskesmas Karangasem. Namun, persentase SD/MI yang mendapat pelayanan gigi sebesar 0%, hal ini dikarenakan tahun 2020 terjadi pandemi virus Covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar diliburkan.

B. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Rawat Jalan

Cakupan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 18.000 orang. Dari lampiran tabel 5 terlihat, cakupan kunjungan rawat jalan pasien laki-laki 8.579 orang lebih rendah dibanding cakupan kunjungan rawat jalan pasien perempuan 9.421 orang.

Gambar 4.9. Cakupan Kunjungan Pasien Rawat Jalan
di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

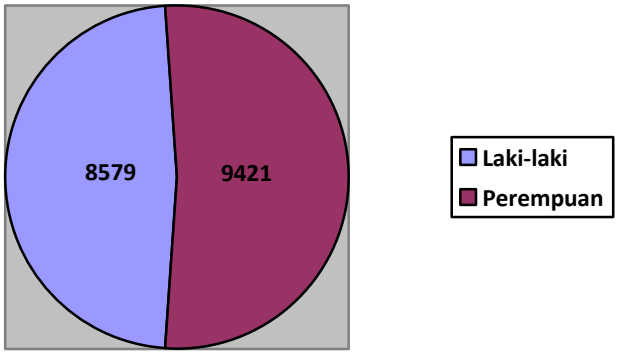

2. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program pemerintah yang diperuntukkan bagi seluruh masyarakat/rakyat dengan tujuan memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Program JKN ini diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.

Kepesertaan Program JKN ini dibedakan atas; a. Penerima Bantuan Iuran (PBI) Kuota APBN atau yang dulu disebut Jamkesmas, b. PBI Kuota APBD Provinsi (Sebagian dari peserta Jamkesda Kabupaten/kota yang dibiayai APBD Pemerintah Provinsi, c. Pekerja Penerima Upah (PPU) dan Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) atau Peserta Mandiri. Sedangkan untuk kepesertaan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) diperuntukkan bagi masyarakat miskin dan rentan yang tidak tercakup Jamkesmas/non Kuota, yang biaya kepesertaannya berasal dari APBD pemerintah kabupaten/kota. Dari lampiran Tabel 5L menunjukkan jumlah peserta jaminan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 41.287 jiwa. Jumlah peserta jaminan kesehatan tersebut tercakup dalam program JKN PBI sebanyak 24.386 jiwa dan Jamkesda sebanyak 68 jiwa.

C. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

PHBS di rumah tangga merupakan upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau, dan mampu melakukan PHBS dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Yang dimaksud rumah tangga sehat adalah proporsi rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator dari 16 indikator PHBS tatanan rumah tangga. Adapun 16 indikator PHBS tatanan Rumah tangga tersebut meliputi:

1) Variabel KIA dan GIZI : persalinan nakes; ASI Eksklusif; penimbangan balita; gizi seimbang.
2) Variabel Kesehatan Lingkungan : air bersih; jamban; sampah; kepadatan hunian; lantai rumah.
3) Variabel Gaya Hidup : aktifitas fisik; tidak merokok; cuci tangan; kesehatan gigi dan mulut; miras/narkoba.
4) Variabel Upaya Kesehatan Masyarakat : Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) dan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk tatanan rumah tangga di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dengan melakukan pemantauan terhadap rumah tangga sebanyak 9.171 (98,24%) dari 9.335 rumah tangga yang ada. Dari hasil pemantauan rumah tangga diperoleh persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 505 (5,51%). Hal ini bisa dilihat dari lampiran Tabel 78.

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

1. Rumah Sehat

Berdasarkan lampiran tabel 77, jumlah rumah sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 292 atau sebesar 2,68% dari 10.889 rumah yang diperiksa.

2. Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes

Berdasarkan lampiran tabel 79, jumlah rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 8.586 atau sebesar 94.94% dari 9.044 rumah/bangunan yang diperiksa.

3. Sarana Air Bersih

Berdasarkan lampiran tabel 72, jumlah sarana air berkualitas di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 11.593. Jumlah sarana air minum yang diambil sampel dan dilakukan pemeriksaan masing-masing diantaranya 2 dari Desa Kendalsari, 1 dari Desa Sirangkang, 1 Desa Pesucen. Setelah dilakukan pemeriksaan jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat diantaranya 1 dari Desa Kendalsari (50%), 1 dari Desa Sirangkang (100%), dan 1 dari Desa Pesucen (100%).

4. Akses Fasilitas Sanitasi Yang Layak

Persentase penduduk dengan akses fasilitas sanitasi yang layak dalam hal ini adalah jamban sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 10.336 (75,5%) dari 13.733 jumlah KK. Dari lampiran Tabel 73 terlihat, sarana akses sanitasi jamban yang memenuhi syarat sehat dengan jamban jenis komunal sebanyak 2.237 sarana, jamban sehat semi permanen (JSSP) sebanyak 188 sarana dan jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 9.314 sarana.

5. Desa yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat

Dapat dilihat dari lampiran tabel 74 bahwa dari 6 Desa di Puskesmas Karangasem tahun 2020, tercatat sebanyak 6 desa/kelurahan yang melaksanakan STBM. Sedangkan desa/kelurahan yang merupakan desa stop BABS (SBS) sebanyak 2 desa/kelurahan dan desa/kelurahan yang merupakan desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebanyak 6 desa/kelurahan.

6. Tempat-Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat

Pengawasan dan pemeriksaan terhadap Tempat-Tempat Umum (TTU) dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) dilakukan untuk mewujudkan kondisi tempat-tempat umum dan pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat atau pengunjung/konsumen terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit dan tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya.

Dari lampiran 75 dan 76, jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 140 atau sebesar 89,2% dari 157 TTU yang ada. Sedangkan TPM memenuhi syarat higiene sanitasi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 42 (64,6%) dari 65 TPM yang ada.

BAB V
SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. SARANA KESEHATAN

1. Data Dasar Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Karangasem merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di tingkat dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat.

Jumlah desa di Puskesmas Karangasem sebanyak 6 Desa, dari jumlah tersebut terdiri dari 3 pustu dan 6 PKD. Bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk per puskesmas, maka rasio jumlah puskesmas per 30.000 penduduk di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah 0,5. Untuk mengatasi hal ini, jangkauan pelayanan kesehatan diperluas dengan adanya Puskesmas Pembantu (Pustu) dan Puskesmas Keliling (Pusling). Dengan adanya jaringan puskesmas ini, diharapkan pelayanan terhadap kebutuhan kesehatan penduduk lebih mudah terjangkau dan terlayani.

2. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) adalah upaya pembangunan kesehatan melibatkan peran serta masyarakat agar masyarakat dapat hidup sehat secara mandiri. UKBM sendiri terdiri atas Desa Siaga, Forum Kesehatan Desa (FKD), Poliklinik Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Posyandu.

Jumlah UKBM di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah sebanyak 52 UKBM. Dari lampiran Tabel 10 terlihat, jumlah UKBM paling banyak adalah posyandu yaitu sejumlah 42, posbindu PTM sejumlah 4, sedangkan untuk jumlah 6 Desa Siaga dan FKD masing-masing sama yaitu sebanyak 6.

Untuk jumlah Poskesdes di Puskesmas Karangasem tahun 2020 tercatat sebanyak 4 Poskesdes. Poskesdes itu sendiri merupakan hasil dari upaya peningkatan/ pengembangan Polindes. Dengan dikembangkannya Polindes menjadi Poskesdes maka

fungsinya bertambah menjadi tempat untuk memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan, tempat untuk melakukan pembinaan kader/pemberdayaan masyarakat dan forum komunikasi pembangunan kesehatan di desa, tempat untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar termasuk kefarmasian sederhana dan tempat untuk deteksi dini dan penanggulangan pertama kasus gawat darurat.

3. Posyandu menurut Strata

Jumlah Posyandu di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 42 dengan jumlah Posyandu strata Madya sebanyak 26 dan Posyandu strata Purnama sebanyak 16. Dari lampiran Tabel 10 menunjukkan, persentase Posyandu Aktif tahun 2020 sebanyak 16 (38,1%).

B. TENAGA KESEHATAN

Secara keseluruhan tenaga kesehatan di Kabupaten Pemalang telah tersebar hingga di tingkat kelurahan/desa, namun kenyataannya penempatan tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan khususnya milik pemerintah masih belum merata ditambah jumlah kebutuhan tenaga kesehatan sesuai teknis dan fungsinya belum sepenuhnya terpenuhi, hal ini menyebabkan mutu pelayanan kesehatan antar sarana kesehatan tidak sama, padahal tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan semakin meningkat. Untuk itu dibutuhkan penambahan tenaga kesehatan yang terampil dan siap pakai sesuai dengan karakteristik dan fungsi tenaganya melalui perencanaan kebutuhan dan pemetaan tenaga kesehatan yang baik.

Untuk mengetahui apakah jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Pemalang sudah sesuai dengan kebutuhan, maka dapat membandingkannya dengan target rasio yang ditetapkan berdasarkan Indikator Indonesia Sehat. Untuk mengetahui lebih rinci data distribusi jumlah tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan kususnya di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dapat dilihat pada lampiran Tabel 11 sampai dengan Tabel 16.

Gambar 4.10. Jumlah Tenaga Kesehatan dan Tenaga Non-Kesehatan

di Puskesmas Karangasem Tahun 2020

No	Tenaga kesehatan	Jumlah
1	DOKTER UMUM	2
2	DOKTER GIGI	1
3	PERAWAT	8
4	BIDAN	22
5	KESEHATAN MASYARAKAT	1
6	KESEHATAN LINGKUNGAN	3
7	GIZI	2
8	AHLI LABORATORIUM MEDIK	1
9	APOTEKER	1
10	BIDAN DESA	6
11	TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN	22
Jumlah		69

C. ANGGARAN KESEHATAN

Anggaran kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 berasal dari APBD Kabupaten Pemalang dan APBN. Dari lampiran Tabel 19 dilihat, jumlah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pembiayaan kesehatan di Puskesmas Karangasem Kabupaten Pemalang tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.600.826.462 alokasi anggaran kesehatan

No	Sumber Biaya	Rupiah	%
1	Dana Pengembalian Income	50.000.000	1,92
2	Dana Kapitasi JKN	Rp2,109,436,462.00	81,11
3	Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	Rp441,390,000.00	16,97
Jumlah		**Rp2,600,826,462.00**	100

BAB VI
KESIMPULAN

A. Derajat Kesehatan

1. Angka Kematian

a. Angka Kematian Bayi (AKB) di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 9 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan target RPJMD Kabupaten Pemalang sebesar 8 per 1000 kelahiran penduduk, kelahiran hidup, maka belum memenuhi target yang ditetapkan.

b. Angka Kematian Balita (AKABA) di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 1 per 1.000 kelahiran hidup. Apabila dibandingkan target RPJMD Kabupaten Pemalang sebesar 9 per 1.000 kelahiran hidup maka capaian angka kematian balita telah memenuhi target yang ditetapkan.

c. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 2 kasus per 100.000 kelahiran hidup. Apabila ditilik dari target RPJMD Kabupaten Pemalang sebesar 104 per 100.000 kelahiran hidup maka telah memenuhi target yang ditetapkan.

2. Angka Kesakitan

a. Angka kesakitan AFP Rate di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 0 per 100.000 anak usia < 15 tahun. Angka ini sudah sesuai target SPM Nasional yang ditetapkan sebesar 2 per 100.000 anak usia < 15 tahun.

b. Cakupan penemuan kasus (Case Detection Rate/CDR) penderita TB Paru kasus di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 69 kasus penderita TB Paru. Jumlah kasus TB Paru dengan BTA (+) sebesar 26 kasus yaitu 17 laki-laki dan 9 perempuan, dengan Case Notification Rate (CNR) semua kasus TB sebesar 59 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus Tuberkulosis Paru Terkonfirmasi Bakteriologis yang terdaftar dan diobati di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 12 pasien. Jumlah semua kasus tuberkulosis terdaftar dan diobati sebanyak 26 pasien. Angka Kesembuhan (Cure Rate) penderita TB Paru tahun 2020 sebesar 91,7%, angka cakupan ini turun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 93,3%. Angka Pengobatan Lengkap (Complete Rate) semua kasus Tuberkulosis sebesar 42,3%. Angka Keberhasilan Pengobatan (Success Rate/SR) semua kasus Tuberkulosis sebesar

84,6%.

c. Cakupan penderita pneumonia balita ditemukan dan ditangani di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 11,3%.
d. Selama tahun 2020 di Puskesmas Karangasem belum ada laporkan penemuan kasus HIV dan kematian akibat penyakit AIDS.
e. Tahun 2020 di Puskesmas Karangasem kasus IMS tidak ada catatan dan laporan.
f. Jumlah target penemuan kasus diare di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 1.189 target penemuan dan yang ditangani sebanyak 1.179 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 597 kasus.
g. Pada tahun 2020 di Puskesmas Karangasem, untuk penderita kusta PB sebanyak 1 orang, angka penemuan kasus baru kusta (*NCDR/New Case Detection Rate*) sebesar 2,3% per 100.000 penduduk dan angka prevalensi penyakit kusta sebesar 0,2 per 10.000 penduduk.
h. Di Puskesmas Karangasem tahun 2020 terdapat 2 kasus DBD yang ditemukan dan ditangani dengan angka kesakitan DBD sebesar 4,5 per 100.000 penduduk. Penanganan kasus demam berdarah dengue di Puskesmas Karangasem sebesar 100%. Untuk Angka kematian (CFR) DBD di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 adalah sebesar 0%.
i. Jumlah kasus malaria di Puskesmas Karangasem tahun 2020 tidak ada catatan atau laporan.
j. Tahun 2020 di Puskesmas Karangasem tidak ditemukan kasus baru penderita filariasis. Dari hasil tersebut maka jumlah seluruh kasus filariasis (kasus lama dan kasus baru) yang telah dilaporkan sebanyak 0 kasus filariasis dengan IR sebesar 0.
k. Jumlah kasus PD3I di Puskesmas Karangasem tahun 2020 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dilaporkan kasus Hepatitis B sebanyak 7 kasus.
l. Jumlah kasus penyakit tidak menular di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 diantaranya penyakit DM sebesar 261 orang, Hipertensi Essensial sebesar 1.808 orang, PPOK sebesar 48 orang dan Stroke 52 orang.
m. Selama Tahun 2020 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 terdapat 2 kasus Kejadian Luar Biasa yang ditangani <24 jam 2 kasus diantaranya KLB DBD di Desa Sirangkang dengan 1 orang penderita dan KLB COVID-19 di Desa Pesucen dengan 30 penderita, 1 diantaranya meninggal dunia dan memiliki CFR sebesar 3.3%.

3. Status Gizi

a. Persentase bayi dengan berat badan lahir rendah di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 2,3% atau sebanyak 19 BBLR dari 825 bayi lahir hidup. Angka bayi berat badan lahir rendah (BBLR) ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,1%.

b. Status gizi balita di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 menunjukkan dari 3.486 balita yang dilaporkan, balita yang ditimbang sebanyak 2.543 (72,9%). Balita Gizi Kurang sebanyak 65 balita atau sekitar 2,5% dari jumlah balita yang datang ditimbang dan diukur. Balita pendek pada pengukuran TB/U sebanyak 14 (0,5%) balita. Data status gizi buruk atau balita kurus (BB/TB) di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 50 (2,0%).

B. Upaya Kesehatan

1. Pelayanan Kesehatan Dasar

a. Cakupan kunjungan ibu hamil K1 di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebesar 101,6%. Sedangkan untuk cakupan kunjungan ibu hamil K4 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 96,7%. Cakupan K4 tertinggi terdapat di Desa Widodaren sebesar 103,3% dan terendah di Desa Karangasem sebesar 90,9%.

b. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 99,2%, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 101,4%.

c. Cakupan pelayanan pada ibu nifas mendapat vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 823 (98,9%) ibu nifas.

d. Jumlah penanganan komplikasi kebidanan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 312 kasus, untuk cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani tahun 2020 sebesar 177,1%. Angka cakupan ini sudah mencapai target SPM Nasional sebesar 80%.

e. Cakupan pelayanan neonatal dengan risiko tinggi/komplikasi yang ditangani di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 129,3%. Angka cakupan ini melebihi target SPM Nasional yang ditetapkan sebesar 80%.

f. Cakupan kunjungan neonatus KN1 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100%. Sedangkan untuk cakupan kunjungan neonatus lengkap KN3 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 99,5%.
g. Cakupan kunjungan bayi atau pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 222,2%, meningkat dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 79,3%. Angka ini telah mencapai target SPM Nasional sebesar 90%.
h. Cakupan pelayanan anak balita di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 3486 (100%) dari 3486 balita yang ada. Angka ini telah melampaui dari target SPM Nasional sebesar 90%.
i. Cakupan ibu hamil yang mendapat tablet Fe30 dan Fe90 di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah sebesar 100% dan 95%. Hasil pencapaian pada ibu hamil yang mendapatkan Fe 30 dan Fe 90 sudah mencapai target SPM Tahun 2010 sebesar 90%.
j. Cakupan bayi 6-11 bulan yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100% dan cakupan balita 12-59 bulan yang mendapat 2 kali kapsul Vitamin A tahun 2020 sebesar 100%. Hasil cakupan ini telah mencapai target Indonesia Sehat sebesar 90%.
k. Cakupan ibu nifas yang mendapatkan kapsul Vitamin A di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 98,9%. Cakupan ini turun dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 101,4%.
l. Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 232 (29,2%) dai 795 bayi usia <6 bulan, belum mencapai target SPM sebesar 90%.
m. Cakupan inisiasi menyusui dini (IMD) pada bayi lahir hidup di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 100,0%
n. Cakupan balita gizi kurang mendapat perawatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 65 (2,5%). Balita pendek yang mendapatkan perawatan 14 (0,5%) dan Balita Kurus sebanyak 50 (2,0%) balita.
o. Jumlah keluarga yang diperiksa sadar gizi sebanyak 192 KK dan diperoleh 38 KK yang memenuhi 5 indikator keluarga sadar gizi sehingga cakupan keluarga sadar gizi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 19,7% masih sangat rendah dari target SPM yang telah ditetapkan sebesar 80%.

p. Pemantauan garam beryodium di Puskesmas Karangasem tahun 2020 dilakukan dengan mensurvei 6 desa dan hasilnya sebanyak 6 desa atau 100% masuk dalam kategori desa/kelurahan dengan garam beryodium baik.
q. Cakupan balita yang datang dan ditimbang tahun 2020 sebanyak 2.543 (72,9%) dari 3.486 balita yang ada. Cakupan terendah di desa Pesucen sebesar 66,5% dan yang tertinggi cakupannya Desa Sirangkang yaitu 79,8%.
r. Cakupan balita BGM di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 2,5% dengan persentase balita BGM terendah di desa Sirangkang sebesar 0,3%, sedangkan yang cakupan tertinggi di desa Karangasem sebesar 5,6%.
s. Dari 6 Desa/Kelurahan di Puskesmas Karangasem tahun 2020, 6 Desa/Kelurahan telah berkategori Desa/Kelurahan UCI (100%).
t. Cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 89,6%. Dari jumlah sasaran bayi pada tahun 2020 sebanyak 824 bayi, diperoleh besaran cakupan imunisasi dari masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut : Hb0 < 24 jam sebesar 85,6%, Hb0 1-7 hari sebesar 4,1%, BCG sebesar 90,9%, DPT HB3 sebesar 90,5%, Polio 4 sebesar 90,6% dan Campak sebesar 99,2%.
u. Cakupan imunisasi Tetanus Toksoid 2+ (Td 1 s.d Td 5) wanita usia subur di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah sebagai berikut : Td1 sebesar 2,4%, Td2 sebesar 2,8%, Td3 sebesar 3,4%, Td4 sebesar 1,6% dan Td5 sebesar 0,6%.
v. Cakupan peserta KB pasca persalinan di Puskesmas Karangasem pada tahun 2020 sebanyak 825 (100%) dari jumlah 825 ibu bersalin. Angka cakupan ini telah melampaui target SPM Nasional sebesar 70%.
w. Di wilayah kerja Puskesmas Karangasem tahun 2020 jumlah peserta didik yang mendapat pelayanan penjaringan kesehatan diantaranya anak kelas 1 SD/MI sebanyak 637 murid, anak kelas 2 SD/MI sebanyak 3.451 murid. Sedangkan untuk anak kelas 7 SMP/MTS sebanyak 547 murid, dan anak kelas 8-9 SMP/MTS sebanyak 1.009 murid belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19.
x. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD kelas 1 dan setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar

100%. Sedangkan penjaringan anak SMP/MTS kelas 7 tidak belum dapat dilakukan pelayanan penjaringan kesehatan karena tidak adanya pembelajaran tatap muka sebagai dampak pandemi Covid-19.

y. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 1.432 (62,4%) dari 2.295 jumlah usia lanjut yang ada.

z. Rasio pelayanan tumpatan gigi dibagi pencabutan gigi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 0,4, masih jauh dari cakupan ideal pelayanan dasar gigi >1. Persentase SD/MI yang melakukan kegiatan sikat gigi massal sebesar 8 (32%) SD dari 25 SD/MI di wilayah kerja Puskesmas Karangasem. Namun, persentase SD/MI yang mendapat pelayanan gigi sebesar 0%, hal ini dikarenakan tahun 2020 terjadi pandemi virus Covid-19 sehingga kegiatan belajar mengajar diliburkan.

2. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

a. Cakupan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 18.000 orang dengan cakupan kunjungan rawat jalan pasien laki-laki 8.579 orang lebih rendah dibanding cakupan kunjungan rawat jalan pasien perempuan 9.421 orang.

b. Cakupan kunjungan rawat inap di sarana kesehatan di Puskesmas Karangasem tidak ada dikarenakan puskesmas Non-Rawat Inap.

c. Jumlah peserta jaminan kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 41.287 jiwa, tercakup dalam program JKN PBI sebanyak 24.386 jiwa dan Jamkesda sebanyak 68 jiwa.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 505 (5,51%).

4. Pembinaan Kesehatan Lingkungan dan Sanitasi Dasar

a. Jumlah rumah sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 292 atau sebesar 2,68% dari 10.889 rumah yang diperiksa.

b. Jumlah rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 8.586 atau sebesar 94.94% dari 9.044 rumah/bangunan yang diperiksa. Cakupan ini sudah mencapai target SPM sebesar 85%.

c. Jumlah sarana air berkualitas di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem tahun 2020

sebanyak 11.593. Jumlah sarana air minum yang diambil sampel dan dilakukan pemeriksaan masing-masing diantaranya 2 dari Desa Kendalsari, 1 dari Desa Sirangkang, 1 Desa Pesucen. Setelah dilakukan pemeriksaan jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat diantaranya 1 dari Desa Kendalsari (50%), 1 dari Desa Sirangkang (100%), dan 1 dari Desa Pesucen (100%).

d. Persentase penduduk dengan akses fasilitas sanitasi yang layak atau jamban sehat di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebesar 10.336 (75,5%) dari 13.733 jumlah KK. Sarana akses sanitasi jamban yang memenuhi syarat sehat dengan jamban jenis komunal sebanyak 2.237 sarana, jamban sehat semi permanen (JSSP) sebanyak 188 sarana dan jamban sehat permanen (JSP) sebanyak 9.314 sarana.
e. Dari 6 Desa di Puskesmas Karangasem tahun 2020, tercatat sebanyak 6 desa/kelurahan yang melaksanakan STBM. Sedangkan desa/kelurahan yang merupakan desa stop BABS (SBS) sebanyak 2 desa/kelurahan dan desa/kelurahan yang merupakan desa STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) sebanyak 6 desa/kelurahan.
f. Jumlah TTU yang memenuhi syarat kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 140 atau sebesar 89,2% dari 157 TTU yang ada. Sedangkan TPM memenuhi syarat higiene sanitasi di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 42 (64,6%) dari 65 TPM yang ada.

C. Sumber Daya Kesehatan

1. Sarana Kesehatan

a. Puskesmas Karangasem merupakan puskesmas non-rawat inap dengan 6 desa sebagai wilayah kerja puskesmas.
b. Jumlah UKBM di Puskesmas Karangasem tahun 2020 adalah sebanyak 52 UKBM.
c. Jumlah Posyandu di Puskesmas Karangasem tahun 2020 sebanyak 42 dengan jumlah Posyandu strata Madya sebanyak 26 dan Posyandu strata Purnama sebanyak 16. Persentase Posyandu Aktif tahun 2020 sebanyak 16 (38,1%).

2. Tenaga Puskesmas Karangasem

No	Tenaga kesehatan	Jumlah
1	DOKTER UMUM	2
2	DOKTER GIGI	1
3	PERAWAT	8
4	BIDAN	22
5	KESEHATAN MASYARAKAT	1
6	KESEHATAN LINGKUNGAN	3
7	GIZI	2
8	AHLI LABORATORIUM MEDIK	1
9	APOTEKER	1
10	BIDAN DESA	6
11	TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN	22
Jumlah		69

3. Anggaran Kesehatan

Anggaran kesehatan di Puskesmas Karangasem tahun 2020 berasal dari APBD Kabupaten Pemalang dan APBN. Dari lampiran Tabel 19 dilihat, jumlah anggaran belanja yang dialokasikan untuk pembiayaan kesehatan di Puskesmas Karangasem Kabupaten Pemalang tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.600.826.462 alokasi anggaran kesehatan

No	Sumber Biaya	Rupiah	%
1	Dana Pengembalian Income	50.000.000	1,92
2	Dana Kapitasi JKN	Rp2,109,436,462.00	81,11
3	Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	Rp441,390,000.00	16,97
Jumlah		**Rp2,600,826,462.00**	100

Demikian gambaran hasil pembangunan kesehatan di Puskesmas Karangasem Tahun 2020 sebagai wujud nyata kinerja seluruh jajaran kesehatan di Kecamatan Petarukan dalam upaya mewujudkan Kabupaten Pemalang Sehat. Semoga gambaran tersebut dapat menjadi bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan kesehatan di Kabupaten Pemalang.

LAMPIRAN TABEL
PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PEMALANG
TAHUN 2020